

## Penyuluhan Tata Letak Spot Foto dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Tiyanan

<sup>1</sup>Salma Nur Farida, <sup>2</sup>Bella Cyntya Maharani, <sup>3</sup>Lucky Sanjaya, <sup>4</sup>Ainur Komariah\*

Universitas Veteran Bangun Nusantara<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [salmanurfrd@gmail.com](mailto:salmanurfrd@gmail.com)<sup>1</sup>, [maharanibella44@gmail.com](mailto:maharanibella44@gmail.com)<sup>2</sup>, [luckysanjaya21@gmail.com](mailto:luckysanjaya21@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ainurkomariah.ak@gmail.com](mailto:ainurkomariah.ak@gmail.com)<sup>4</sup>\*

\*Corresponding Author

Submitted: April 30, 2023; Revised: M, 2023; Accepted: April 22, 2023; Published: April 30, 2023

### ABSTRAK

Gunung Sepikul adalah potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Sukoharjo. Wisata alam berupa pegunungan batu ini berada di Desa Tiyanan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi Gunung Sepikul ini cukup strategis dan memiliki akses yang mudah karena ruas jalan desa sudah beraspal. Dari observasi diketahui permasalahan yang menjadikan potensi gunung sepikul belum berkembang, yaitu : 1) kurangnya media promosi gunung sepikul; 2) kurangnya pengetahuan masyarakat di area Gunung Sepikul mengenai desa wisata. Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan mengenai tata letak spot foto dimulai dari pembahasan mengenai view gunung sepikul, problematika yang ada di gunung sepikul, serta rancangan spot foto yang tepat untuk diletakkan di area Gunung Sepikul. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dimulai dari paparan materi mengenai pengertian mengenai desa wisata, syarat-syarat desa wisata, kunci pengembangan dan pemasaran desa wisata, peran dan komitmen pemerintah, peran dan komitmen pelaku wisata, komponen pengembangan desa wisata, sapta pesona pariwisata, penyusunan rencana pemasaran desa wisata, produk desa wisata, pemasaran desa wisata, strategi pemasaran desa wisata, pemberdayaan masyarakat, hingga aksi pemberdayaan. Hasil dari penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan mitra mengenai tata letak spot foto dan pengembangan obyek wisata oleh masyarakat.

**Kata kunci:** penyuluhan, tata letak, spot foto, pengembangan, desa wisata

### ABSTRACT

Mount Sepikul is a tourism potential owned by Sukoharjo Regency. This natural tourism in the form of rock mountains is located in Tiyanan Village, Bulu District, Sukoharjo Regency. The location of Mount Sepikul is quite strategic and has easy access because the village roads are paved. From observations, it is known that the problems that make the potential of Mount Sepikul have not developed, namely: 1) lack of promotional media for Mount Sepikul; 2) lack of community knowledge in the area of Mount Sepikul about tourist villages. The method used to overcome this problem is counseling. Counseling activities regarding the layout of photo spots started with a discussion about the view of Mount Sepikul, the problems in Mount Sepikul, as well as the design of the right photo spots to be placed in the area of Mount Sepikul. After the presentation of the material, it was followed by a question and answer session. Extension activities regarding community empowerment strategies in the development of tourist villages started from exposure to material regarding the notion of tourist villages, tourist village requirements, keys to tourism village development and marketing, government roles and commitments, roles and commitments of tourism actors, tourism village development components, sapta pesona, preparation of tourism village marketing plans, tourist village products, tourism village marketing, tourism village marketing strategies, community empowerment, to empowerment actions. The result of this counseling is an increase in the knowledge of partners regarding the layout of photo spots and the development of tourism objects by the community.

**Keywords:** counseling, layout, photo spots, development, tourist village



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keragaman wisata yang begitu indah dan merupakan ciri khas yang dimiliki setiap daerah (Yulianti, 2020). Pembangunan sektor pariwisata menjadi salah satu upaya peningkatan ekonomi masyarakat ditingkat lokal maupun global dan memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian nasional (Sundari & Virianita, 2020). Desa Tiyanan merupakan

salah satu desa di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo yang memiliki potensi wisata. Potensi merupakan segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata dan memiliki daya tarik terhadap masyarakat luas agar berkunjung ke tempat tersebut (Latifah et al., 2022).

Adapun potensi di Desa Tiyan adalah Gunung Sepikul. Gunung Sepikul adalah wisata alam berupa pegunungan batu yang berada sekitar 20 km arah selatan Kabupaten Sukoharjo, tepatnya di Dusun Gunung Lor RT 01 RW 07 Desa Tiyan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Asal nama Gunung Sepikul adalah dari bentuk batuan tersebut yang mirip seperti barang yang siap dipikul (Pemdes Tiyan, 2022).

Lokasi Gunung Sepikul ini cukup strategis dan memiliki akses yang mudah karena ruas jalan desa sudah beraspal. Berdasarkan observasi yang Tim PPK Ormawa lakukan, pengelola dan pemerintah desa masih belum memiliki kesadaran khusus akan pengembangan potensi gunung sepikul. Oleh karena itu, Tim PPK Ormawa memulai tindakan pengembangan terhadap wisata gunung sepikul. Langkah ini diperlukan untuk mengidentifikasi potensi gunung sepikul dan mengatasi masalah yang ada. Terdapat beberapa akar permasalahan atau root of problem yang ada pada masyarakat Desa Tiyan yakni: 1) kurangnya media promosi gunung sepikul; 2) kurangnya pengetahuan masyarakat di area Gunung Sepikul mengenai desa wisata; 3) pengembangan wisata gunung sepikul masih terbatas, Dengan begitu, perlu adanya prioritas permasalahan yang harus segera diatasi dan menjadikan tujuan dari kegiatan pengabdian ini, yaitu: masalah media promosi dan masalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang wisata gunung sepikul.

Di era media sosial saat ini, media sosial marak digunakan sebagai sarana promosi, tidak terkecuali pada promosi obyek wisata. Hal ini dikarenakan media sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berkunjung ke obyek wisata (Suryanto, 2021; Putri, 2022). Hal ini juga didukung oleh pendapat Syahreza & Wibisono (2021) yang melakukan penelitian pada obyek wisata Lembang Park and Zoo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten media sosial memiliki peran penting dalam membentuk destination image dan minat berkunjung pada obyek wisata tersebut. Untuk obyek wisata yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, promosi melalui media sosial dapat efektif meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung (Nurjanah, 2018). Media sosial juga dapat menjangkau lingkup konsumen yang lebih luas (Rizky et al., 2020).

Ada beberapa jenis konten media sosial, misalnya foto, video, tulisan, dan sebagainya. Di antara beberapa konten tersebut, foto adalah konten promosi yang penting. Fotografi dan pariwisata merupakan dua hal yang sangat berhubungan (Mardiansyah, 2022). Foto berfungsi untuk mendokumentasikan imajinasi visual (Putranti, 2010), sehingga masyarakat luas bisa memperoleh gambaran tentang obyek wisata yang belum pernah dikunjungi melalui foto. Pamungkas (2018) yang melakukan penelitian dengan obyek media sosial instagram menyebutkan bahwa unggahan foto di media sosial berpengaruh positif terhadap minat berkunjung.

Pembahasan tentang foto obyek wisata, tak bisa lepas dari spot foto. Spot foto adalah wadah atau tempat yang sengaja disediakan untuk latar belakang berfoto (Maulidiyah, 2019). Spot foto yang fotogenik akan membuat para wisatawan tergerak untuk mendokumentasikan pengalaman berwisatanya dan membagikannya di akun media sosial yang mereka miliki. Strategi ini disebut strategi destinasi digital, dimana pengelola obyek wisata menciptakan kondisi viral di media sosial berkaitan dengan obyek wisata (Purnomo & Kusuma, 2019). Dengan demikian, spot foto yang menarik sangat penting untuk ada di obyek wisata.

Disisi lain, keberadaan warga masyarakat asli yang sadar wisata juga sangat diperlukan dalam pengembangan obyek wisata. Nurwahyuni (2019) yang melakukan penelitian di Waduk Sempor Kebumen menyatakan bahwa Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dan masyarakat memiliki peran tinggi dalam pengembangan obyek wisata. Adanya kelompok sadar wisata di tengah-tengah masyarakat juga dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar

dan meningkatkan kesadaran bahwa daerah tempat tinggal mereka telah menjadi obyek wisata (Safitri, 2021). Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan sadar wisata. Tetapi di sisi lain, kualitas sumber daya masyarakat juga dapat menjadi penghambat dalam pendidikan sadar wisata (Ristyanto, 2016). Kelompok sadar wisata yang ada di masyarakat dapat mengatasi resistensi di masyarakat dengan menciptakan kreativitas di bidang wisata, untuk selanjutnya kreativitas tersebut dapat mendorong perekonomian (Fansuri, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Tim PPK Ormawa Univet Bantara Sukoharjo melaksanakan penyuluhan tata letak spot foto dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya pengoptimalan potensi wisata gunung sepikul. Langkah ini perlu dilakukan dengan harapan masyarakat mampu mengembangkan desa wisata dan menemukan solusi atas permasalahan yang ada.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah metode penyuluhan berkaitan dengan tata letak spot foto dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Materi disampaikan melalui PPT kepada peserta yang hadir dan setelah itu dibuka sesi tanya jawab untuk memperdalam penjelasan materi yang disampaikan kepada mitra. Pada kegiatan ini, Tim PPK Ormawa melakukan penyuluhan mengenai tata letak spot foto serta bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sektor Pariwisata untuk penyuluhan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa wisata merupakan bentuk implementasi dari pembangunan pariwisata yang berdasar pada potensi pedesaan dengan keunikan serta daya tarik yang dimiliki dan dapat dikembangkan menjadi suatu wisata untuk menarik kunjungan wisatawan, dimana masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata (Sudibya, 2018). Salah satu kegiatan yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap pengembangan desa wisata yakni penyuluhan. Penyuluhan merupakan bentuk komunikasi efektif dalam memberi pengetahuan, informasi, serta berbagai kemampuan pada individu maupun kelompok untuk membentuk kesadaran masyarakat dalam banyak aspek (Wardhani et al., 2022).

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2022 dan 4 September 2022 memiliki sasaran pemuda-pemudi desa khususnya yang tergabung dalam Karang Taruna Siwi Radi Tama, Pokdarwis Gunung Sepikul, dan Perangkat Desa Tiyaran bertujuan untuk merealisasikan pengembangan desa wisata yang baik sehingga kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Tiyaran meningkat. Sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya dapat dimulai dari menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat serta pemerintah desa mengenai pentingnya tata letak spot foto dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Para peserta terlihat sangat antusias mengikuti penyuluhan ini karena aktif pada saat sesi tanya jawab.

### **Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan mengenai tata letak spot foto dilakukan pada 28 Agustus 2022 di Balai RT 01 RW 07 Dusun Gunung Lor dimulai pukul 10.00-12.00, yang dihadiri 12 orang yang berasal dari Karang Taruna Siwi Radi Tama dan Pokdarwis Gunung Sepikul. Kegiatan ini dimulai dari pembahasan mengenai view gunung sepikul, problematika yang ada di gunung sepikul seperti sampah yang tersebar di beberapa titik pendakian, serta rancangan spot foto yang tepat untuk diletakkan di area gunung sepikul. Setelah pemaparan materi oleh Tim PPK Ormawa, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Tata Letak Spot Foto

Kegiatan penyuluhan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dilakukan pada 4 September 2022 dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sektor Pariwisata yakni Bapak Dodik Tri Anggono, SH. Kegiatan ini bertempat di rumah salah satu warga Dusun Gunung Lor RT 01 RW 07 Desa Tiyan, yang dihadiri 14 mitra yang berasal dari Karang Taruna Siwi Radi Tama, Pokdarwis Gunung Sepikul, dan Perangkat Desa Tiyan.

Kegiatan ini dimulai dari pengertian mengenai desa wisata, syarat-syarat desa wisata, kunci pengembangan dan pemasaran desa wisata, peran dan komitmen pemerintah, peran dan komitmen pelaku wisata, komponen pengembangan desa wisata, sapta pesona pariwisata, penyusunan rencana pemasaran desa wisata, produk desa wisata, pemasaran desa wisata, strategi pemasaran desa wisata, pemberdayaan masyarakat, hingga aksi pemberdayaan.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata

Pada masing-masing kegiatan penyuluhan, peserta mengutarakan beberapa pertanyaan seputar tata letak spot foto pada wisata gunung sepikul dan juga strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata khususnya area gunung sepikul saat sesi tanya jawab. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari tolak ukur sebagai berikut:

1. Respon positif dari peserta. Respon dapat diukur melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan melakukan diskusi mengenai saran ataupun usulan peserta penyuluhan tata letak spot foto dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.
2. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata melalui pemasaran desa wisata dengan memanfaatkan sistem informasi khususnya sosial media. Mayoritas orang saat ini sebelum mengambil keputusan selalu mencari informasi terlebih dahulu dalam media-media sosial melalui rekomendasi rekomendasi yang ditinggalkan oleh konsumen sebelumnya (Retnasary et al., 2019).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dinilai memerikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan dilaksanakannya penyuluhan kepada masyarakat Dusun Gunung Lor RT 01 RW 07 Desa Tiyan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Dengan berlangsungnya kegiatan

tersebut, Tim PPK Ormawa dapat memberikan penyuluhan terkait tata letak spot foto dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata.

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan oleh Tim PPK Ormawa ini merupakan penyuluhan pada masyarakat area wisata gunung sepikul tepatnya di Dusun Gunung Lor Rt 01 RW 07 Desa Tiyan, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat area wisata ini, baik dari kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai desa wisata hingga pengembangan wisata yang masih terbatas. Dengan penyuluhan ini diberikan pemahaman mengenai tata letak spot foto dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, maka diharapkan Tim PPK Ormawa ini dapat berkontribusi dalam pengembangan wisata gunung sepikul dengan berbagai pemikiran inovatif sehingga pemberdayaan wisata tersebut dapat diwujudkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Belmawa Dikti yang telah memberi dukungan dana pelaksanaan kegiatan skema PPK Ormawa ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Fansuri, R. A. (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Obyek Wisata sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat [Universitas Islam Negeri Mataram]. [http://etheses.uinmataram.ac.id/855/1/Reza Agus Fansuri 160302023.pdf](http://etheses.uinmataram.ac.id/855/1/Reza%20Agus%20Fansuri%20160302023.pdf)
- Latifah, N., Hendrati, I. M., & Utami, A. F. (2022). Penyuluhan Pengembangan Wisata Desa dan Pemahaman Konsep Desa Wisata di Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89–93.
- Mardiansyah, W. (2022). Travel Photography sebagai Media Promosi Pariwisata Kabupaten Banyuwangi [Institut Seni Indonesia Yogyakarta]. [http://digilib.isi.ac.id/10892/7/Wildan Mardiansyah\\_2022\\_BAB I.pdf](http://digilib.isi.ac.id/10892/7/WildanMardiansyah_2022_BAB%20I.pdf)
- Nurjanah, N. (2018). pemanfaatan media sosial masyarakat sadar wisata dalam mempromosikan potensi wisata baru. *Medium*, 6(2), 39–50. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/download/2412/1399>
- Nurwahyuni, I. (2019). Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/34083/1/3201414024maria.pdf>
- Pamungkas, B. A. (2018). Pengaruh Sikap Terhadap Unggahan Foto Objek Wisata di Instagram dan Persepsi Kelompok Referensi pada Minat Berkunjung [Universitas Sanata Dharma]. [http://repository.usd.ac.id/32878/2/132214207\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/32878/2/132214207_full.pdf)
- Pemdes Tiyan. (2022). Gunung Sepikul. <http://tiyan-sukoharjo.desa.id/2017/08/26/bandung-bondowoso-dan-gunung-sepikul/>
- Purnomo, A. S. A., & Kusuma, M. R. P. (2019). Di Era Pariwisata Destinasi Digital. *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 34 (September), 319–324. [https://www.researchgate.net/publication/335743653 Pengungkapan Estetika Fotografi Instagramable Di Era Pariwisata Destinasi Digital](https://www.researchgate.net/publication/335743653_Pengungkapan_Eстетika_Fotografi_Instagramable_Di_Era_Pariwisata_Destinas_Digital)
- Putranti, R. C. (2010). Fotografi sebagai Media Promosi Pariwisata Kabupaten Ponorogo [Universitas Sebelas Maret]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/16533/MzE3MDQ=/Fotografi-sebagai-media-promosi-pariwisata-Kabupaten-Ponorogo-Propinsi-Jawa-Timur-681.pdf>
- Putri, M. R. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata di Kota Pekanbaru Provinsi Riau [Universitas Riau]. <https://repository.uir.ac.id/11065/1/173410084.pdf>
- Retnasary, M., Setiawati, S. D., Fitriawati, D., & Anggara, R. (2019). Pengelolaan Media Sosial Sebagai Strategi Digital Marketing Pariwisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), 76–83.



- Ristyanto, A. R. (2016). Pendidikan Sadar Wisata Untuk Masyarakat Di Sekitar Obyek Wisata Air Terjun Sri Getuk Desa Bleberan Playen Kabupaten Education For Public Awareness Tour Around Sri Getuk Waterfall Tourism. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/download/5216/4893>
- Safitri, R. (2021). Eksistensi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil [Universitas Islam Ar Raniry]. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18558/1/Rizka\\_Safitri%2C\\_170404039%2C\\_FDK%2C\\_PMI%2C\\_082160154038\\_unlocked.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18558/1/Rizka_Safitri%2C_170404039%2C_FDK%2C_PMI%2C_082160154038_unlocked.pdf)
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Sundari, D., & Virianita, R. (2020). Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Pengembangan" Kampong Wisata Cinangneng" Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 695–172.
- Suryanto, M. R. P. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan pada Obyek Wisata dengan Variabel Citra Destinasi sebagai Pemediasi [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. [http://eprints.ums.ac.id/93190/11/Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/93190/11/Naskah_Publikasi.pdf)
- Syahreza, K., & Wibisono, N. (2021). Pengaruh Konten Media Sosial Terhadap Destination Image dan Minat Berkunjung Lembang Park & Zoo. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2958/2298>
- Wardhani, K., Achmad, Z. A., Permatasari, W. K., Andriani, D., Adianti, A. A. F. P., & Nisa, H. M. (2022). Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata Melalui Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona. *Karya Unggul : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 145–151.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.